

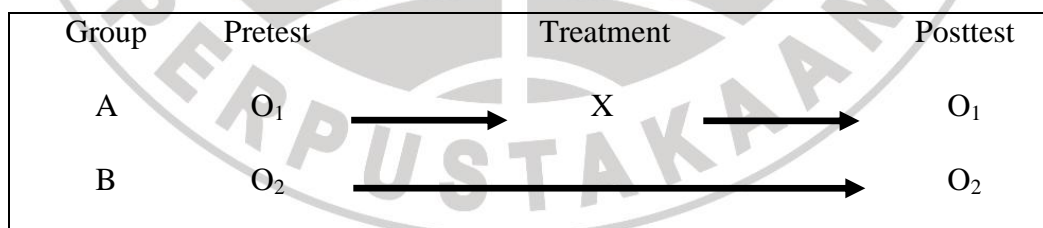
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuasi eksperimen dengan deskriptif analistik, yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data agar dilaksanakan secara ekonomis serta sesuai dengan tujuan penelitian. Istilah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ‘*Randomized Pretest Posttest Group Design*’. Pada dua subjek, yaitu kelas eksperimen maupun kelas kontrol diobservasi dan diukur dua kali, yaitu pada saat pretest dan posttest (Schumacher, 2001: 342). Mula-mula dipilih secara acak kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian dilakukan pretest terhadap dua kelas, setelah itu kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, dan diakhiri dengan pemberian posttest terhadap kedua kelas. Untuk Pretest dan posttest digunakan perangkat test yang sama (Arikunto, 2006), Seperti digambarkan berikut ini:

Bagan 3.1
Randomize Pretest Posttest Group Design



(Schumacher, 2001: 342)

Keterangan:

A = kelas eksperimen yang mendapat perlakuan

B = Kelas Kontrol

O₁= Tes awal sebelum perlakuan

O₂= Tes akhir setelah perlakuan

X = Perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Think-alouds*

Rima Rikmasari, 2012

Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Alouds* Terhadap Perkembangan Metakognitif Dan Kemampuan Menulis Dongeng Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Christensen (1977) menambahkan “*The pre to posttest difference scores of the two groups are then typically compared to determine if significant differences exist. This is a component that makes this design a quasi-experimental design. The two groups of the subjects represent naturally assembled groups, such as two classrooms of children or two training groups.*”

Maxwell (dalam Mulyadi, 2008: 82) mengajukan 5 keistimewaan penelitian deskriptif analitik, kelima keistimewaan itu antara lain:

1. pemahaman makna, makna di sini mengacu pada kognisi, afeksi, intensitas dan apa saja yang terkait dengan istilah perspektif partisipan
2. pemahaman konteks tertentu, di dalam penelitian deskriptif analitik ini merupakan perilaku responden dilihat dari konteks tertentu dan pengaruh konteks terhadap suatu terapan tertentu
3. identifikasi fenomena dan pengaruh yang tidak terduga, dalam deskriptif analitik setiap informasi, kejadian, perilaku, suasana, dan pengaruh baru merupakan hal penting dan berpotensi sebagai data untuk mendukung hipotesis kerja (hipotesis kini, dan hipotesis sementara waktu)
4. kemunculan teori berbasis data teori (*grounded theory*) yang sudah ada atau teori pesanan (suatu keadaan hasil yang diharapkan)
5. pemahaman proses, data deskriptif analitik berupaya untuk memahami proses (dari pada produk) kejadian atau kegiatan yang diamati.

Dapat disimpulkan bahwa perbedaan penilaian pada dua group yang berbeda penanganannya akan menimbulkan efek atau hasil yang berbeda pula.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukarahayu - Subang, Kota Subang. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SD yang ada dalam satu gugus, yaitu gugus Sukarahayu yang terdiri dari 3 SD, yaitu SDN Sukarahayu, SDN Sukasih, dan SDN Sukamulya. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol diambil secara random yang terdiri dari 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol.

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Menurut Suyanto (1997:16) dalam tahap perencanaan, peneliti telah merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada perencanaan terdapat beberapa kegiatan yaitu:

- a. Penetapan hipotesis keberhasilan tindakan
- b. Penetapan jenis tindakan
- c. Pemilihan metode dan alat pengumpulan data
- d. perencanaan teknik pengolahan data

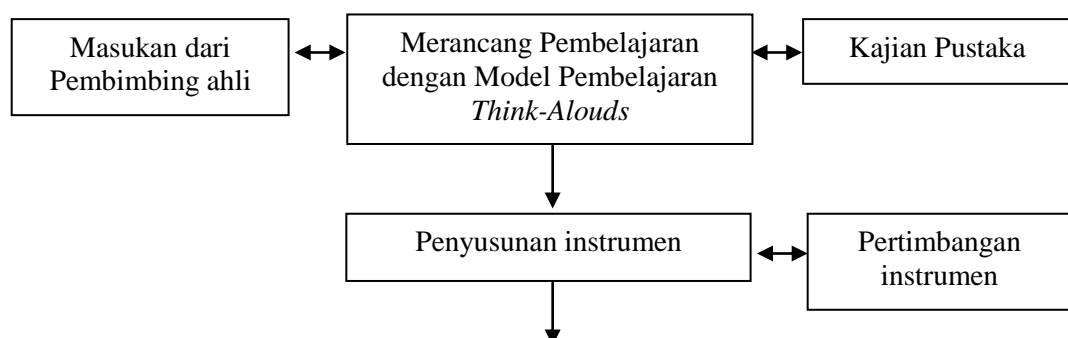
langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah, *pertama* menentukan sekolah yang akan dijadikan sample penelitian kemudian melakukan perizinan pada kepala sekolah yang bersangkutan. Selanjutnya adalah analisis standar isi yang terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dilakukan. Dari hasil analisis maka disusunlah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahap *kedua* adalah

menyusun alat pengumpul data selama proses pembelajaran berlangsung, membuat pedoman wawancara, menyusun lembar observasi untuk mengamati kegiatan kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran baik di kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think-alouds* maupun di kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya adalah pembuatan alat tes serta merencanakan teknik pengolahan data setelah diperoleh data lapangan.

Tahap ketiga adalah memberikan pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan awal siswa dalam menulis dongeng sebelum dikenai perlakuan model pembelajaran penelitian. Kemudian di akhir penelitian dilakukan tes akhir atau postes. Tujuannya adalah untuk melihat keberhasilan dan perbedaan hasil anak dalam menulis dongeng. Sedangkan untuk melihat kemampuan metakognitif dapat dilihat pada pengembangan cerita siswa, bagaimana siswa menentukan ide cerita, mengkritisi suatu cerita dan menuliskan sebuah cerita yang kreatif.

Alur Penelitian

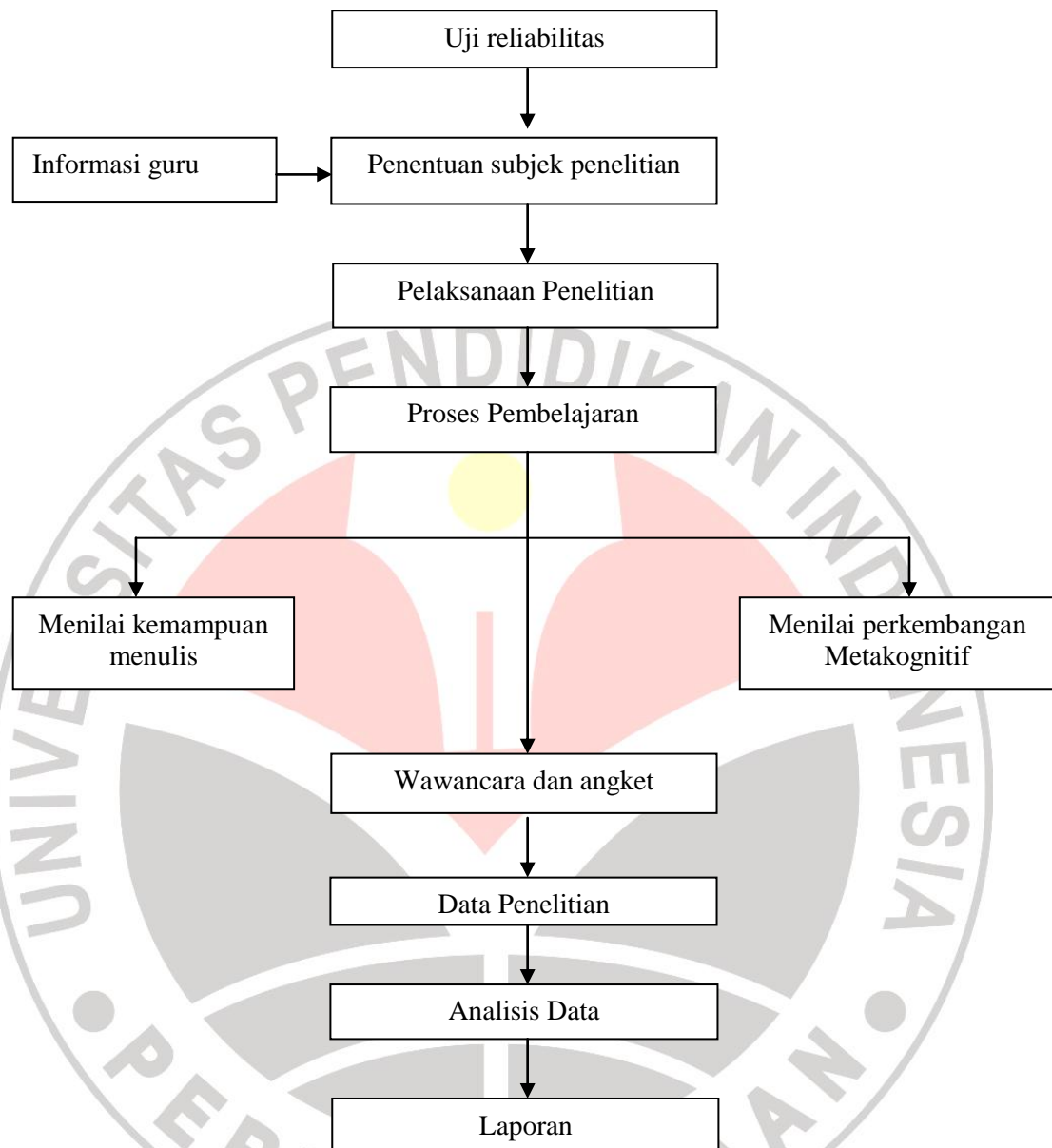
Langkah-langkah dalam mewujudkan desain penelitian ditunjukkan dalam alur penelitian berikut ini.



Rima Rikmasari, 2012

Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Alouds* Terhadap Perkembangan Metakognitif Dan Kemampuan Menulis Dongeng Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian dilaksanakan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model *Think-alouds* di kelas eksperimen, sementara tugas peneliti adalah mengamati guru dan siswa yang menerapkan model pembelajaran *Think-alouds* di kelas eksperimen dalam upaya mengembangkan metakognitif dan perkembangan menulis siswa di kelas V.

Rima Rikmasari, 2012

Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Alouds* Terhadap Perkembangan Metakognitif Dan Kemampuan Menulis Dongeng Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penulis mengamati kegiatan kelas kemudian mencatat sesuai dengan rencana pengumpulan data. Selama kegiatan berlangsung, peneliti diupayakan tidak bersentuhan siswa sehingga segala tingkah dan perilaku siswa terlihat wajar tanpa merasa tertekan atau diawasi. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berlangsung alami dan wajar. Peneliti pun melakukan hal yang sama di kelas kontrol pada saat guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana biasa, dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol dimulai dengan memberikan pretes dan diakhiri dengan postes. Pemberian tes awal dan tes akhir gunanya adalah untuk mengukur ada atau tidak perkembangan metakognitif siswa dan kemampuan menulis dongeng bagi siswa. Jadi bentuk tes yang diberikan pada siswa adalah berbentuk esai/ jawaban singkat dan menceritakan kembali cerita sesuai dengan kriteria penilaian terhadap perkembangan metakognitif dan kemampuan menulis dongeng. Keseluruhan kegiatan pelaksanaan penelitian dapat tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Tahap Pengolahan Data Penelitian

Data yang diperoleh selama penelitian diolah dengan menggunakan statistik untuk data kuantitatif dan deskriptif analitik untuk data penjelas.

Sementara untuk pengolahan data yang diperoleh adalah:

- a. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan

- b. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variable penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditetapkan, kemudian menentukan skornya.
- c. Melakukan analisa data yang telah diperoleh.

Setelah penelitian dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. data nilai pretes sebelum dikenai terapan model pembelajaran *Think-alouds* di kelas eksperimen dan kelas kotrol
2. data nilai postes kompetensi kelas eksperimen dan kelas control
3. data wawancara dan angket di kelas eksperimen

C. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Kisi-kisi soal pretest dan posttest maupun soal pretest dan posttest diperoleh dengan *expert judgement*, untuk selanjutnya dilakukan uji coba instrumen, dan hasil uji coba diuji secara statistik melalui daya pembeda soal, uji tingkat kesukaran soal validitas, dan reabilitas.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. angket respon siswa diperoleh melalui teknik sampling
- b. observasi terhadap proses pembelajarn yang disertai dokumentasi foto dan video pembelajaran
- c. wawancara dengan siswa dan guru

3. Tahap Evaluasi

Rima Rikmasari, 2012

Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Alouds* Terhadap Perkembangan Metakognitif Dan Kemampuan Menulis Dongeng Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil pretest dan posttest siswa pada kedua kelas. Evaluasi yang dilakukan siswa adalah; 1) tes isian/ jawaban singkat, Nurgiantoro (2010: 135) tes isian merupakan suatu bentuk tes objektif yang terdiri dari pernyataan yang sengaja dihilangkan, dimana unsur yang dihilangkan tersebut merupakan hal penting yang ada pada diri peserta didik.

2) tes uraian (menceritakan kembali cerita yang menarik dan masih diingat siswa). Nurgiantoro (2010: 390-391) untuk mengukur membaca adalah dengan cara menceritakan kembali isi pesan yang terkandung dalam wacana/teks baik secara lisan maupun tulisan. Untuk dapat mengerjakan uraian ini peserta didik harus benar-benar memahami isi pesan wacana.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap berdasarkan jadwal penelitian, yaitu :

a. Instrumen Tahap Persiapan

Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah silabus, RPP yang menggunakan modul pembelajaran berbasis metakognitif, kisi-kisi soal pretest dan posttest, soal pretest dan posttest (yang telah diujcoba oleh ahli dan kemudian diujicobakan, diukur daya pembeda soal, tingkat kesukaran soal, validitas dan reabilitasnya).

Penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman konsep bahasa dan peningkatan hasil belajar, yaitu penilaian proses dan penilaian akhir dengan test tertulis dalam bentuk soal objektif 10 soal; 9 soal jawaban singkat dan 1 uraian. 9 soal dipergunakan agar siswa dapat lebih fokus

dalam pengisian jawaban, dan 1 uraian sebagai dasar penilaian kemampuan metakognitif dan kemampuan menulis.

b. Instrumen Tahap Pelaksanaan

Instrumen yang digunakan dalam tahap pelaksanaan meliputi angket respon siswa, pedoman observasi terhadap keterlaksanaan Pembelajaran berdasarkan sintaksnya, catatan lapangan (observasi), RPP, pedoman evaluasi proses terhadap pemahaman konsep bahasa, lembar wawancara dan angket terhadap siswa dan guru, dokumentasi foto dan video proses pembelajaran.

Tabel 3.1
Tabel Pedoman Angket Respon siswa

No	Parameter yang diukur	Isi Pertanyaan
1.	Kesan umum terhadap proses pembelajaran	a. Respon emosi (senang, menikmati) b. Kontribusi pembelajaran berbasis metakognitif terhadap materi pelajaran c. Kontribusi pembelajaran berbasis metakognitif terhadap minat belajar siswa
2.	Kesan khusus terhadap proses pembelajaran	a. Kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran dengan model <i>think-alouds</i> b. Kontribusi model pembelajaran <i>think-alouds</i> terhadap pemahaman konsep bahasa c. Kontribusi model pembelajaran <i>think-alouds</i> terhadap hasil belajar siswa dalam menulis dongeng

Table 3.2
Tabel Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Parameter yang diobservasi
1.	Guru	a. Kemampuan guru mengorganisasi waktu belajar b. Kemampuan guru mengorganisasi materi dan bahan ajar pelajaran bahasa
2.	Interaksi guru dan	a. Interaksi yang terjalin saat kegiatan

Rima Rikmasari, 2012

Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Alouds* Terhadap Perkembangan Metakognitif Dan Kemampuan Menulis Dongeng Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	siswa selama Pembelajaran	tanya jawab atau perumusan masalah di saat melakukan pembelajaran b. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa, juga antara siswa dan siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran c. Aspek pemahaman metakognitif selama siswa melakukan kegiatan pembelajaran
3.	Aktivitas Siswa selama Pembelajaran	Kemunculan aspek pemahaman bahasa dan peningkatan hasil belajar siswa.

Table 3.3
Kisi-kisi Instrumen

variabel	Aspek	Sub-Aspek	Indikator
Model Pembelajaran <i>think-alouds</i>	Pembelajaran <i>think-alouds</i>	a. <i>Making predictions</i> – membuat prediksi	✓ Apa tema yang ada dalam bacaan ini?
		b. <i>Developing images</i> – mengembangkan gambaran	✓ Apakah guru bisa menggambarkan dongeng ini?
		c. <i>Share analogies</i> – menggunakan analogi	✓ Apa materi/dongeng yang dipelajari sudah sesuai dengan schemata yang dimiliki siswa?
		d. <i>Monitor comprehension</i> – menemukan masalah	✓ Usaha apa yang lakukan untuk memberikan penjelasan materi pada siswa?
		e. <i>Regulate comprehension</i> – memperoleh pemahaman	✓ Apakah guru memahami dongeng/materi apa yang baru dibaca?
Metakognitif	<i>Metacognitive knowledge</i>	a. <i>declarative knowledge</i>	✓ Pengetahuan/ ide cerita ✓ kemampuan menggambarkan cerita
		b. <i>procedural knowledge</i>	✓ memahami cerita yang akan ditulis ✓ dapat mengungkapkan cerita secara lengkap dan runtut
		c. <i>conditional knowledge</i>	✓ focus, tidak memunculkan cerita lain dalam cerita yang ditulis ✓ dapat menempatkan cerita,

Rima Rikmasari, 2012

Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Alouds* Terhadap Perkembangan Metakognitif Dan Kemampuan Menulis Dongeng Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			sehingga menjadi cerita utuh dan hidup (awal-tengah-akhir) dalam tulisan
Menulis	a. Unsur intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh cerita - Watak tokoh - Latar cerita - Tema cerita - Akhir cerita - Amanat cerita - Alur cerita - Menyebutkan dongeng lain 	<ul style="list-style-type: none"> a) Siapakah tokoh utama dongeng tersebut? b) Bagaimana watak tokoh utama dongeng itu? c) dimana latar dongeng tersebut? d) Apakah tema dongeng diatas? e) Bagaimana akhir cerita dongeng tersebut? f) Apakah amanat yang terkandung dalam dongeng tersebut? g) Bagaimana alur dongeng diatas? h) Sebutkan dongeng lain yang menarik dan masih kamu ingat!
	b. Menceritakan kembali dongeng	a. Isi dongeng	✓ Dapat menuliskan gagasan/ide cerita dalam tulisan
		b. Ketetapan Organisasi isi teks	✓ Mampu menyusun cerita terdiri dari pendahuluan, tubuh karangan, dan simpulan
		c. Ketepatan diksi	✓ Mampu menggunakan diksi/pilihan kata/frasa dengan tepat
		d. Ejaan sesuai dengan EYD	✓ Dapat menggunakan huruf besar, kata depan, awalan, pemenggalan suku kata, dan penggunaan tanda baca

Table 3.4
Penilaian Hasil Kemampuan Menulis Dongeng

No.	Aspek Penilaian	Skor	Deskripsi Kriteria
-----	-----------------	------	--------------------

1.	Isi dongeng	37-40	Ide cerita memberikan gambaran sesuatu yang tajam, menunjukkan kesatuan bentuk yang utuh, alur mengalir, latar rinci, cerita hidup.
		33-36	Ide cerita memberikan gambaran sesuatu yang tajam, menunjukkan kesatuan bentuk yang utuh, alur mengalir, latar rinci, tetapi cerita kurang hidup
		29-32	Ide cerita memberikan gambaran yang cukup tajam, menunjukkan kesatuan bentuk yang utuh, alur kurang mengalir, latar kurang rinci, cerita kurang hidup
		25-28	Ide cerita menggambarkan sesuatu hal, tetapi tidak tajam, tidak menunjukkan kesatuan bentuk yang utuh, alur tidak mengalir, latar tidak rinci, cerita pun tidak hidup
2.	Organisasi isi teks	27-30	Tulisan cerpen mengandung kerangka alur yang lengkap, yaitu tahap pengenalan, timbulnya konflik, klimaks, dan tahap akhir cerita, memiliki kohesi dan kloherensi dengan sangat baik
		23-26	Tulisan cerpen memiliki kerangka alur kurang lengkap, hanya ada tahap pengenalan dan konflik, tetapi tetap memiliki kohesi dan koherensi yang baik
		19-22	Tulisan cerpen langsung memunculkan konflik, tetapi masih menunjukkan kohesi dan koherensi yang baik
		15-18	Tulisan cerpen langsung memunculkan konflik dan tidak memiliki kohesi dan koherensi yang baik
3.	Ketepatan diksi	17-20	Tulisan menggunakan diksi dengan tepat, variatif, mampu membuat cerita menjadi hidup, gamblang, dan menarik
		13-16	Tulisan menggunakan diksi dengan tepat, tetapi membuat cerita kurang hidup, kurang gamblang, dan kurang menarik
		9-12	Tulisan menggunakan diksi yang kurang tepat, membuat cerita kurang hidup, kurang gamblang, dan kurang menarik
		5-8	Tulisan menggunakan diksi yang tidak tepat, membuat cerita tidak hidup, tidak gamblang, dan tidak menarik
4.	Ejaan sesuai	8-10	Penggunaan ejaan dalam tulisan sesuai

	dengan EYD		dengan aturan yang telah ditentukan
		5-7	Penggunaan ejaan dalam tulisan lebih dari setengahnya sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
		2-4	Penggunaan ejaan dalam tulisan lebih dari setengahnya tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
		0-1	Penggunaan ejaan dalam tulisan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan

teori menulis cerpen Jakob Sumardjo (Cahyani, 2009;30)

c. Instrumen Tahap Hasil Belajar

Instrumen hasil pretest dan posttest untuk penilaian peningkatan pemahaman konsep bahasa dan peninghatan hasil belajar dikumpulkan pada tahap ini. Instrumen yang terkumpul dianalisis dan diinterpretasi untuk selanjutnya digunakan dalam menyusun kesimpulan penelitian dan membuktikan hipotesis.

E. Teknik Pengolahan Data

a. Tahap Persiapan

Dasar penyusunan instrument penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk dikembangkan menjadi indikator-indikator penelitian yang dapat difahami dan sesuai dengan teori-teori pendukung sehingga diperoleh instrument yang valid/sahih.

Kisi-kisi instrument penelitian ini kemudian dinilai oleh *expert judgment* untuk mendapatkan persetujuan ahli mengenai penilaian sebuah penelitian, sedangkan hasil observasi, angket dan wawancara digunakan untuk mengukur penerapan model pembelajaran *Think-alouds*.

Rima Rikmasari, 2012

Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Alouds* Terhadap Perkembangan Metakognitif Dan Kemampuan Menulis Dongeng Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Langkah yang akan dilakukan untuk memenuhi prinsip kesahihan instrumen pretest dan posttest yang akan digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar; 1996, dalam Milawati, 2011). Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kelayakan interpretasi yang dibuat berdasarkan skor hasil tes yang terkait dengan penggunaan dan bukan terhadap instrumennya itu sendiri (Nurgiyantoro, 2010: 152). Maka validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes (Mardapi, 2008 dalam Nurgiyantoro, 2010: 152). Valid tidaknya suatu instrument dapat dilihat dari koefisien korelasi. Besarnya koefisien korelasi $-1 \leq r \leq +1$. Koefisien korelasi 1 (ada atau tidak ada tanda negatif di depan angka) menunjukkan terjadinya hubungan antar variabel (Susetyo, 2010: 115).

Table 3.5
Format Penilaian Menulis Dongeng

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian Menulis			
		1	2	3	4
1.	Siswa 1				
2.	Siswa 2				
3.	Siswa 3				
4.	Siswa 4				
5.	Siswa 5				
6.	Siswa 6				
7.	Siswa 7				
8.	Siswa 8				

Rima Rikmasari, 2012

Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Alouds* Terhadap Perkembangan Metakognitif Dan Kemampuan Menulis Dongeng Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	Dst.				
--	------	--	--	--	--

Keterangan:

1. isi dongeng
2. organisasi teks
3. ketepatan diksi
4. ejaan yang sesuai dengan EYD

Langkah yang dilakukan dalam melakukan uji validitas instrumen

yaitu :

- a) Mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\} (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Catatan :

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

n = jumlah siswa

$\sum X$ = jumlah skor tes membaca pemahaman

$\sum Y$ = jumlah skor tes menulis dongeng

- b) Perhitungan koefisien korelasi kemudian dihitung pada butir item, dan hasilnya dikonsultasikan ke dalam tabel Harga Produk Moment dengan taraf signifikansi 95% untuk penelitian sosial. Harga koefisien korelasi (r_{xy}) memiliki kriteria sebagai berikut :

Table 3.6

Batasan Penilaian Kemampuan Menulis

Batasan	Kategori
88 – 100	Sangat Baik
73 – 87	Baik
58 – 72	Cukup
44 – 57	Kurang

- c) Hasil yang didapat dengan rumus *Pearson Product Moment* lalu didistribusikan kedalam rumus uji t, yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Catatan :

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi

- d) Hasil t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% pada derajat kebebasan $dk = n-2$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

2) Uji reabilitas

Reabilitas adalah ketepatan atau keajegan alat ukur dalam mengukur apa yang diukur, artinya kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil yang sama. Jika sebuah tes diujicobakan lebih dari satu kali kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda dapat menghasilkan data yang kurang lebih sama (Nurgiyantoro, 2010: 165). Alat ukur instrument dikatakan baik bila reliabilitasnya tinggi. Untuk mengetahui apakah suatu tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang atau rendah dapat dilihat dari koefisien reliabilitasnya (Susetyo, 2010: 115).

Adapun uji reabilitas dengan metode Alpha terhadap hasil penelitian dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menghitung jumlah total variabel dari setiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{\sum X_i^2}{n}}{n}$$

Catatan:

S_i = varian skor tiap butir item

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat item X_i

n = jumlah responden

- b. Mencari jumlah varians setiap butir item dengan menggunakan rumus:

Rima Rikmasari, 2012

Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Alouds* Terhadap Perkembangan Metakognitif Dan Kemampuan Menulis Dongeng Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_i$$

c. Mencari harga varians total dengan rumus

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Catatan :

S_t = variasi total

$\sum X_t^2$ = jumlah kuadrat item X total

n = jumlah responden

d. Mengkonsultasikan harga r_{hitung} kedalam r_{tabel} dengan derajat kepercayaan 95% pada derajat kebebasan $dk = n-2$

e. Menentukan keputusan dengan membandingkan r_{11} terhadap r_{tabel} . Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka data reliabel, dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka data tidak reliabel.

b. Data Tahap Pelaksanaan

Data yang diperoleh dalam tahap ini terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif yaitu data hasil observasi, dokumentasi (data), video, foto, hasil wawancara, dan angket respon siswa sebagai data sekunder akan dianalisis secara deskriptif.

I. Data Kuantitatif (kuasi eksperimen)

Data kuantitatif berupa hasil pretest dan posttest siswa akan dianalisis dengan teknik :

- 1) Menghitung nilai pretest dan posttest sesuai dengan skala penilaian yang telah ditetapkan.
- 2) Menganalisis data nilai pretest dan posttest secara statistik

menggunakan program *Software Statistical Package for Sosial*

Rima Rikmasari, 2012

Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Alouds* Terhadap Perkembangan Metakognitif Dan Kemampuan Menulis Dongeng Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Science (SPSS). Adapun teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T. Menghitung *statistic deskriptif* skor pretes, skor postes, dan skor gain meliputi skor terendah, skor tertinggi, rata-rata, dan simpangan baku

- a) Uji Normalitas, dilakukan untuk menilai peningkatan pemahaman konsep bahasa dan hasil menulis dongeng siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Uji normalitas data skor pretes, skor postes, dan skor Gain dilakukan untuk melihat model pembelajaran *Think-alouds* terutama pada konseptual yang berkenaan dengan model pembelajaran *Think-aloud* antara kelompok eksperimen dan kelompok control.

Menguji normalitas skor pretest, postes, dan skor gain dengan uji non-parametrik one-sample *kolmogorov-smirnov* pada taraf kepercayaan 95%, (nilai $\alpha=0,05$) menggunakan uji Kolomorov-smirnov dengan rumus hipotesis kerja:

H₀: data berasal dari populasi berdistribusi normal

H₁: data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

Dengan criteria, tolak H₀ jika sign (2-tailed) output SPSS < $\frac{1}{2} \alpha$ (Trihendradi, dalam Fauziah, 2010: 121)

- b) Menguji homogenitas untuk mengetahui homogenitas variansi kedua sampel. Menguji homogenitas varians dengan uji Levene dan *one-way Anova* atau dalam *Independent sample t-test* pada taraf kepercayaan 95%

Uji homogenitas antara dua varians pada skor pretest, postes, dan skor Gain kelompok eksperimen dan kelompok control, dengan uji Levene dengan Hipotesis kerja:

H0: $(\delta^2_1) = (\delta^2_2)$ varian populasi skor kedua kelompok homogen

H1: $(\delta^2_1) \neq (\delta^2_2)$ varian populasi skor kedua kelompok tidak homogen

(δ^2_1) = varian skor kelompok eksperimen

(δ^2_2) = varians skor kelompok kontrol

Dengan criteria, tolak H0 jika sign (2-tailed) $< \alpha$ (Tihendradi, dalam Fauziah, 2010: 121).

Menguji hipotesis penelitian dengan uji perbedaan rata-rata pada taraf kepercayaan 95%. Jika data normal dan homogen, menggunakan statistik uji-t dengan *independent sample t-test*, apabila data berdistribusi tidak normal, maka pengujiannya menggunakan uji non-parametrik untuk dua sample yang saling bebas sebagai pengganti t-test, yaitu uji *Mann-Whitney*.

II. Data Deskriptif Analitik

Untuk mengolah data deskriptif analitik dilakukan dengan merujuk pada pendapat Patton (dalam Fauziah, 2010: 122) yang meliputi:

1. Uji Triangulasi, yaitu pengecekan informasi dengan cara uji silang sumber yang berbeda,
- (2) Uji kecukupan Pustaka, yaitu informasi yang diperoleh dari sumber pusataka yang ilmiah dan akurat

- (3) Uji Konfirmasi, yaitu informasi yang telah diperoleh harus dikonfirmasi terhadap sumber informasi utama dan sekunder, sehingga diharapkan tidak ada pemaknaan yang kurang tepat terhadap data dan informasi yang telah didapatkan
- (4) Uji kredibilitas sumber, yaitu mengkonsultasikan data yang diperoleh kepada sumber lain yang memiliki kredibilitas tinggi yang berkaitan dengan penemuan penelitian misalnya kepada para pakar pendidikan dan praktisi pendidikan.

